

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan umum

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam perspektif sosial-budaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembangan nilai multikultural.

2. Kesimpulan khusus

Secara khusus, kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh secara signifikan sebesar $\beta = 0,394$ terhadap pengembangan nilai multikultural. Tingginya pengaruh materi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan nilai multikultural tersebut, dapat dipahami karena melalui materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selain dikembangkan identitas diri yang menyangkut keunikan ciri-ciri khasnya maupun rasa ingin tahu siswa terhadap budaya yang berbeda-beda, juga menekankan pentingnya menghargai budaya lain, serta menerima komunitas budaya tersebut sebagai kebaikan yang positif untuk dikembangkan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan pemecahan masalah, menjadi lebih

menarik karena memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang menyentuh akar sosial-budaya di lingkungannya.

- b. Pengaruh kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan pengaruh signifikan sebesar $\beta = 0,222$ terhadap pengembangan nilai multikultural, Kegiatan belajar mengajar yang didalamnya memuat penggunaan metode, media dan sumber belajar yang tepat membuat siswa termotivasi dalam belajar dan mudah memahami materi pelajaran.
- c. Pengaruh evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan nilai multikultural menunjukkan perolehan yang relatif kecil yaitu sebesar $\beta = 0,075$. Hasil yang kecil ini dapat ditafsirkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru belum mengarah kepada pengembangan nilai multikultural. Guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya berpusat pada peserta didiknya saja.
- d. Pengaruh materi, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan nilai multikultural menunjukkan pengaruh yang signifikan sebesar $r = 0,584$. Secara prosedural target sasaran pembelajarannya ialah menyampaikan bahan ajar pilihan, fungsional kearah membina, membentuk dan mengembangkan potensi diri anak didik secara utuh dalam kehidupan siswa dan lingkungan masyarakatnya.
- e. Pengaruh materi Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau dari kelompok siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pengembangan nilai multikultural. Pengembangan nilai multikultural pada

anak perempuan lebih tinggi sebesar $r= 0,77$ jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena sikap dan perilaku perempuan lebih peka perasaannya sehingga mudah memahami nilai-nilai sosial-budaya dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan.

- f. Pengaruh materi Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau dari siswa yang pendidikan orang tuanya tidak tamat SD, Setingkat SD, Setingkat SMP, Setingkat SMA, dan Perguruan Tinggi menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pengembangan nilai multikultural. Siswa dari latar belakang pendidikan orang tuanya perguruan tinggi memperoleh tingkatan lebih tinggi yaitu sebesar $r= 0,925$ bila dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya tidak berpendidikan tinggi. Hal ini terjadi karena anak akan mencontoh prestasi yang telah diraih oleh orang tuanya sebagai motivasi dalam belajar bagi dirinya.
- g. Pengaruh kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau dari kelompok siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pengembangan nilai multikultural. Pengembangan nilai multikultural pada anak perempuan lebih tinggi yaitu sebesar $r= 0,80$, jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Dalam hal ini, sikap rajin belajar pada anak perempuan dapat menjadi pengaruh anak tersebut berprestasi.
- h. Pengaruh kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau dari siswa yang pendidikan orang tuanya Tidak tamat SD, Setingkat SD, Setingkat SMP, Setingkat SMA, dan Perguruan Tinggi menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pengembangan nilai multikultural. Siswa dari latar

belakang pendidikan orang tuanya perguruan tinggi pengaruhnya lebih tinggi yaitu sebesar $r = 0,988$. Hal itu dapat terjadi karena siswa tersebut dapat terbantu dalam masalah sarana belajar di rumah dan siswa tersebut dapat termotivasi dengan mencontoh kesuksesan orang tuanya.

- i. Pengaruh evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau dari siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pengembangan nilai multikultural. Pengembangan nilai multikultural pada anak perempuan lebih tinggi yaitu sebesar $r = 0,75$ jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak perempuan lebih rajin, disiplin dalam belajarnya sehingga akan menunjang prestasinya.
- j. Pengaruh evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau dari siswa yang pendidikan orang tuanya Tidak tamat SD, Setingkat SD, Setingkat SMP, Setingkat SMA, dan Perguruan Tinggi menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pengembangan nilai multikultural. Siswa dari latar belakang pendidikan orang tuanya perguruan tinggi berpengaruh sebesar $r = 0,991$. Hal ini dapat terjadi karena siswa tersebut bersungguh-sungguh dalam belajar guna menunjukkan hasil belajar yang memuaskan seperti prestasi yang telah diraih orang tuanya.

B. Rekomendasi

Merujuk pada kesimpulan penelitian, maka rekomendasi ini dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Rekomendasi ini peneliti sampaikan dengan harapan

mereka dapat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang pada akhirnya dapat mengembangkan nilai multikultural siswa.

1. Kepada Sekolah, rekomendasi yang diajukan adalah agar kebijakan di lingkungan SMA khususnya, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengakomodasi pengembangan nilai-nilai pluralitas etnis dan budaya yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keseriusan yang kuat untuk melaksanakan program multikulturalisme itu, jangan sampai mematikan budaya lokal secara sosial, dengan tetap memandang pentingnya pencapaian integrasi bangsa yang optimal. Sarana dan prasana penunjang pembelajaran di sekolah perlu diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Program pelatihan peningkatan mutu kompetensi guru perlu dilakukan agar tenaga pendidik memiliki kemampuan yang profesional dibidang pengajaran.
2. Kepada guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan khususnya sebagai ujung tombak yang terdepan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA. Guru Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya dalam menunaikan tugas-tugas profesinya untuk tidak bosan-bosannya meningkatkan pengetahuan melalui belajar. Keterampilan dalam mengajar harus dimiliki oleh semua guru agar penyampaian materi pembelajaran dapat dikemas dengan menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Guru harus memiliki kemampuan dalam penggunaan metode, media dan sumber belajar yang relevan agar siswa dapat

memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah dan siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas. Guru harus melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh, bukan siswa saja yang menjadi sumber evaluasi, tetapi kegiatan guru dalam mengajar dan komponen penunjang pembelajaran juga perlu dievaluasi keberadaannya.

3. Kepada lembaga UPI, suatu lembaga akademik yang berfungsi membina kepribadian calon guru Pendidikan Kewarganegaraan khususnya, harus tetap memiliki komitmen yang kokoh dan memiliki kepekaan sosial dalam melihat realita sosial yang ada di masyarakat sehingga dapat mempersiapkan tenaga pengajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan penyesuaian dengan tuntutan perkembangan zaman. Para akademisi khususnya staf pengajar Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dituntut untuk benar-benar peduli dan memiliki kemampuan memberikan pencerahan alternatif-alternatif pemikiran baru sebagai bagian integral solusi pemecahannya kepada mahasiswanya sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan bagi calon guru.